

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Penegrtian Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila adalah sebuah gagasan dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, tertuang di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indoneia sebagai pelajar sepanjang hayat yang di dalamnya terdapat kompetensi global serta memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam ke lima sila pancasila. Dalam profil pelajar pancasila tersebut terdapat enam elemen utama yakni: beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut Daniel Zoehron (2021; 65) profil pelajar pancasila pada awalnya di kembangkan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, serta pemikiran dari bapak pendidikan dan dari rujukan kontemporer untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Sehingga di dalam profil pelajar pancasila ini memiliki basis argumentasi yang kuat baik secara filosofi, yuridis maupun sosiologis serta menyertakan analisis dan pembecaan situasi mutakhir yang menyangkut penerapan kebijakan progmatik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa profil pelajar pancasila adalah perwujudan dari visi dan misi kementrian pendidikan dan kebudayaan dimana di harapkan pelajar indonesia memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dimana hal tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan mereka dalam menghargai masa kini dan masa yang akan datang.

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menggunakan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Kegunaan profil pelajar pancasila adalah:

1. Menerjemakan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah di pahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
2. Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.
3. Tujuan akhir segala pembelajaran, program dan kegiatan di satuan pendidikan.

Profil pelajaran pancasila dicetuskan sebagai landasan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan diharapkan mengacu pada apa yang diutarakan oleh bapak pendidikan , Ki Hajar Dewantara. Menurut Menteri Pendidikan pertama tersebut, tujuan pendidikan adalah menuntut segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Soekarno, presiden pertama sekaligus salah satu perumus pancasila pernah mengatakan bahwa suatu bangsa jika kehilangan jati diri maka bangsa tersebut tidak akan mampu bertahan hidup bahkan akan punah. Melihat jati diri khususnya identitas pelajar pancasila yang sangat penting ini maka dibutuhkan budaya sebagai kawah candradimuka untuk membentuk karakter tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, profil pelajar sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

## **2. Elemen dan Prinsip Profil Pelajar Pancasila**

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Profil Pelajar pancasila adalah sebuah profil yang sangat sesuai dengan karakter pelajar

di Indonesia yang sangat perlu diwujudkan oleh semua pihak bukan hanya guru dan siswa saja melalui ke enam elemen kunci utama. Keenam elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



**Tabel 2.1 Elemen dan Profil Pelajar Pancasila**

**a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,**

Pada poin ini di bahas agar peserta didik yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, siswa akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, siswa juga memahami tentang ajaran agama atau kepercayaan dan melakukan dengan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar Pancasila, mereka juga memahami makna moralitas, keadilan sosial, spiritualitas dan juga memiliki kecintaan pada agama, hubungan manusia dan alam. Diketahui bahwa ada lima unsur keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain, akhlak terhadap alam semesta, akhlak terhadap bangsa dan bernegara.

**b. Berkebinekaan global**

Tujuan dari keragaman global ini merupakan agar siswa dapat mempertahankan budaya yang ada, termasuk budaya nasional, budaya lokal, identitasnya, dan selalu memperhatikan keterbukaan ketika memperkuat ikatan dengan budaya lain sebagai bentuk bagaimana menciptakan perasaan dalam masyarakat, menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global itu sendiri adalah perasaan saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada. Artinya kita bisa menghargai perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa atau merasa dihakimi atau menghakimi dan merasa etnosentrisme, keberadaan keragaman ini tidak hanya berlaku di negara kita, tetapi dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya dan lintas budaya.

**c. Gotong royong**

Gotong royong merupakan peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerja sama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar Pancasila kita mengerti bagaimana bekerja sama itu, bagaimana bekerja sama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada abad 21 dimana bekerja sama ini menjadi bagian penting. Ada pun unsur dari bergotong royong ini di antaranya yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.

**d. Mandiri**

Mandiri merupakan siswa yang memiliki kemandirian, dimana siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses dan hasil kegiatan belajarnya adapun bagian dari kemandirian itu sendiri, yaitu pemahaman diri, pemahaman tentang keadaan yang dihadapi dan cara mengatur diri sendiri.

#### **e. Bernalar kritis**

Bernalar kritis adalah siswa dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk mengerjakan informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengintegrasikan hubungan dengan berbagai informasi yang di terimanya, menelaah informasi, dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Unsur-unsur penalaran kritis meliputi menerima informasi dan mengolah informasi, gagasan mengkaji dan mengevaluasi penalaran, merenungkan pemikiran, proses dalam pikiran, dan mengambil keputusan.

#### **f. Kreatif**

Kreatif merupakan siswa yang memiliki daya cipta untuk mendapatkan dan menciptakan hal-hal yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang produktif dan mandiri untuk memperoleh metode yang inovatif, unsur kreatif tersebut meliputi penciptaan ide orisinal dan penciptaan karya dan aktivitas orisinal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa elemen profil pancasila merupakan bagian dari karakter peserta didik yang memiliki nilai pancasila, seperti berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

### **3. Tujuan Adanya Profil Pelajar Pancasila**

Tujuan adanya Profil Pelajar Pancasila, merupakan sebagai kompas bagi pendidik maupun pelajar indonesia. Profil pelajar pancasila ini membantu peserta didik tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter serta dapat menghadapi dunia karir dan era globalisasi yang akan datang. Profil pelajar pancasila juga menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara rinci mengenai cita-cita dan misi serta tujuan pendidikan ke

siswa dan seluruh komponen dan pelajar bisa mengetahui harapan negara dari pendidikan dan mampu mewujudkannya secara bersama-sama.

Melalui profil pelajar pancasila, pelajar pancasila memiliki kompetensi yang demokratis untuk menjadi manusia unggul serta prodektif di abad ke 21 di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Selain itu, pelajar pancasila di harapkan bisa berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta kuat menghadapi tantangan dalam kehidupan yang akan datang. Profil pelajar pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap warga sekolah, pelajar pancasila menjadi benang merah yang biasa mempersatukan segala praktik yang dapat dijalankan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari profil pelajar pancasila yaitu sebagai kompas bagi pendidik maupun pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila ini membantu anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter serta dapat menghadapi dunia karir dan era globalisasi yang akan datang.

#### **4. Penerapan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk bisa membawa arah pembelajarannya bermakna, efektif dan menyenangkan. guru bukan hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa saja, tetapi juga menggali potensi diri siswa agar berkarakter dengan baik. Pasalnya pendidikan yang baik bukan hanya mengutamakan kognitif siswa, tetapi juga bisa menjadikan negara berbudaya dan memiliki adab yang baik di masa depan. Lalu. Ada tiga jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh, perwujudan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

a. Pembelajaran intrakurikuler atau kegiatan di dalam kelas

Pelajar pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program. Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bermakna dan memberikan dampak baik pada pengetahuan serta karakteristik siswa. Contoh kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam kelas, piket membersihkan kelas, wawasan kebangsaan, kegiatan upacara bendera setiap hari senin serta peringatan hari besar nasional.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan nilai tertentu memperluas pengetahuan siswa serta menerapkan lebih lanjut apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga ada yang individu, dalam hal ini siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya, Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekitar sekolah, sekolah dan guru harus berperan besar untuk memberikan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan profil pelajar pancasila di sekolah, alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter pancasila.

c. Budaya sekolah



Profil pelajar pancasila juga bisa diwujudkan melalui budaya sekolah, budaya sekolah sendiri dibentuk sesuai dengan unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan organisasi. Untuk membentuk budaya sekolah, sekolah perlu menanamkan nilai yang baik seperti nilai semangat dan akhlak. Beberapa hal yang bisa mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Dalam hal tersebut, peran guru dan sekolah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan profil pancasila memiliki berbagai karakteristik budaya yang di sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila.

#### **5. Makna dan nilai nilai yang terkandung dalam pancasila**

Pancasila yang merupakan Dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah sebagai berikut:

##### **1) Ketuhanan (Religiusitas)**

Nilai religius ialah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci agung dan mulia. Memahami ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan indonesia (Nurgiansah et al. 2020).



## 2) Kemanusiaan (Moralitas)

Kemanusiaan yang adil dan beradab, ialah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha yang gigih, seta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmonis penuh toleransi dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

## 3) Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya dimuka bumi ini bukan untuk bersangketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari sabang samapi merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar.

Negara kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagai mana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merusak ke dalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap

individu dalam hidup di tengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat.

#### 4) Permusyawaratan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walaupun berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan.

#### 5) Keadilan Sosial

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata (Bahrudin, 2019).

Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasi sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai

tersebut mungkin bisa lebih merasuk ke dalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam hidup di tengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat (Cahyo Pamungkas, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari profil pelajar pancasila yaitu memiliki nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam lima sila pancasila yang membentuk karakter peserta didik.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum atau program merdeka belajar di luncurkan oleh Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga di sebut sebagai kurikulum prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

Merdeka belajar adalah salah satu program yang di gagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar merupakan agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan, Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, bahagia untuk siswa, bahagia untuk

orang tua dan bahagia untuk semua orang. Sedangkan Menurut Mendikbud, kebebasan belajar bergantung pada keinginan agar hasil pendidikan memberikan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berfikir dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri.

Hakikat kebebasan berfikir adalah pendidik, tanpa itu terjadi pada pendidik, mustahil terjadi pada peserta didik. Selama ini peserta didik belajar di kelas, di tahun-tahun mendatang peserta didik dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga peserta didik dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong peserta didik agar berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga di harapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir.

Saat ini sistem pembelajaran masih berbasis guru yang memberikan kelas, sehingga sering kali menimbulkan kebosanan, selain itu, sistem pendidikan Indonesia yang masih mengandalkan pemeringkatan membuat kesenjangan antara siswa pintar dan siswa reguler. Tidak berhenti sampai di situ terkadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan juara. Hal ini sangat buruk jika di terapkan pada dunia pendidikan, karena anak sebenarnya memiliki kecerdasan tersendiri atau yang sering di sebut dengan *multiple intelligenc*. *Multiple intelligence* merupakan kecerdasan yang di definisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk di lingkungan koondusif dan alami. Potensi yang di miliki oleh anak terkecil haruslah di hargai, banyak anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar tetapi jika kecerdasannya di beri apresiasi dan terus dikembangkan, anak akan menjadi unggul di

bidangnya. Sehingga nantinya akan membentuk pribadi yang kompeten, dan memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya.

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penjajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memperlakukan murid-muridnya sebagai bank seperti deposito yang kosong dan karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali. Tentu kita menyambut, mengapresiasi, dan optimis dengan apa yang di gagas oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan inovasi pendidikan sebagai reformasi untuk kemajuan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya. Jadikan itu kenyataan, datang dengan formula untuk menjawab tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Faktor kekuatan dan penghambat:

Kesulitan awal melaksanakan kurikulum merdeka:

- a. Melatih guru dan tenaga pendidik menerapkan pembelajaran paradigma baru
- b. Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
- c. Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

Cara mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka: kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat dicapai bersama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum belajar merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbud untuk melakukan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mempererat kompetensinya.

## 2. Struktur Kurikulum Merdeka

Bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler, Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran dan disampaikan secara reguler atau mingguan.

Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran di alokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau kokurikuler. Untuk pembelajaran intrakurikuler sebanyak 75% dan kokurikuler 25%.

Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambah muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain.
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) fase:

Fase A untuk kelas I dan kelas II.

- a. Fase B untuk kelas III dan kelas IV, dan

- b. Fase C untuk kelas V dan Kelas VI.

Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua) yaitu;

- a. Pembelajaran inrakurikuler dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 20 % (dua puluh persen) beban belajar pertahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka merupakan tentang penilain waktu dan pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

### **3. Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum prototipe memiliki karakteristik khusus, di antaranya yakni, proses kegiatan belajar di buat berdasarkan proyek untuk mengembangkan potensi keahlian khusus siswa dengan tetap mengedepankan karakter personal siswa seperti iman, taqwa, gotong royong, global, kreatif dan kritis.

Karakter lain dari kurikulum ini merupakan lebih menitik beratkan esensi dari tiap materi pembelajaran agar nilai kompetensi di bidang literasi dan numerasi terpenuhi. Guru sebagai tenaga pendidik lebih fleksibel dalam hal penyesuaian muatan lokal yang sesuai dengan kapasitas siswanya.



- a) Untuk level TK pendekatan pembelajaran yang awalnya berbasis tema pada K13, berubah menjadi fokus literasi (buku yang digemari anak-anak) pada kurikulum prototipe.
- b) Untuk level SD pelajaran IPA dan IPS yang awalnya di pisah pada K13, dirubah untuk di ganti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum prototipe, sebagai fondasi sebagai anak belajar IPA dan IPS terpisah di SMP
- c) Untuk level SMP pembelajaran informatika pada K13 menjadi Mapel pilihan, sementara di Kurikulum prototipe mapel Informatika sebagai Mapel wajib
- d) Untuk level SMA di K13 siswa SMA masuk langsung memilih penjurusan mementara di Kurikulum prototipe siswa mengambil dan menentukan peminatan kelas 11, karena perlu konsultasi dengan guru BK, wali kelas dan orang tua.

Berikut Perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulu merdeka:

No	Kompetensi	K13	Merdeka
1.	Kerangka Dasar	Berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidik.	Berlandaskan tujuan sistem pendidikan Nasional dan standar nasional pendidik dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Kompetensi yang di tuju	KI dan KD	Capaian pembelajaran yang di susun per fase (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP.
3.	Struktur Kurikulum	Alokasi JP di atur per minggu dan sudah tersistem. Masih fokus pada pembelajaran instrakulikuler.	Alokasi JP di atur per tahun menyesuaikan kondisi satuan pendidikan. Pembelajaran pertama, yaitu intrakulikuler dan kokurikuler.
4.	Pembelajaran	Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran.	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.

5.	Penilaian	<p>a. penilaian formatif dan sumatif untuk mendedeksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.</p> <p>b. Penilaian autentik pada setiap pembelajaran.</p> <p>c. penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual.</p>	<p>a. Penguatan pada asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.</p> <p>b. penilaian autentik terutama proyek penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>c. tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.</p>
6.	Perangkat ajar yang di sediakan oleh pemerintah	Buku teks dan buku non teks	<p>Buku teks dan buku non teks</p> <p>Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan pelajar pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.</p>

Tabel 2.2 Perbedaan K13 dan Kurikulum merdeka belajar

## C. Seni Budaya dan Prakarya

### 1. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Seni Budaya dan Prakarya peserta didik akan mempelajari hal-hal yang mengenai budaya dan juga berkarya seni. Ruang lingkup materi untuk Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tida dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodi, gerak tari bertema, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan alam dan buatan (anyaman, teknik meronce, fungsi pakai, teknik ikat celup, dan asesoris), tanaman sayuran, karya rekayasa sederhana bergerak dengan angin dan tali, cerita rakyat, bahasa daerah, gambar ilustrasi, topeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansambel, gerak tari bertema, penyajian tari bertema, kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit, apotik hidup dan merawat hewan peliharaan, olahan

pangan bahan makanan umbin-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik, cerita secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah, bahasa daerah, pameran dan pertunjukan karya seni.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Susanti dalam Wati dan Iskandar (2020 :59- 142) menyatakan bahwa pendidikan Seni Budaya dan Prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.

Seni Budaya dan Keterampilan sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. Latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan seni budaya dan kepetampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksperi/ berkreasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Istilah seni berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *sani* yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Seni adalah

sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah “ segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Seni terbagi kedalam dua fungsi yaitu dalam masyarakat tradisional dan fungsi seni dalam masyarakat modern.

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akan dan budi manusia. Dari bentuk jamak budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa.

“ budaya berarti cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Perbedaan antara suku, agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, dan bangunan akan membentuk suatu budaya. Budaya yaitu keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar”.

Menurut Hadjar Pramadhi,dkk (2010) hubungan budaya dan Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia, akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga kesenian yang kompleks.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan.terampil atau cekatan adalah kepdandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melakanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Soemardi dkk,(1993).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dari kegiatan usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang diukur melalui instrument tes yang kemudian hasil instrumen tes tersebut dinyatakan kedalam bentuk skor.

## **2. Tujuan Seni Budaya dan Prakarya**

Pendidikan seni juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk membina anak didik agar menjadi individu yang berjiwa seni serta mampu mengolah suatu karya seni dengan kreativitas yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu, secara tidak langsung eksistensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya akan dapat memicu munculnya bakat-bakat yang ada pada diri anak didik serta ada usaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Tujuan akhir pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang diberikan di sekolah/madrasa sama sekali bukan dalam rangka mencetak peserta didik menjadi seniman atau pekerjaan seni akan tetap lebih memfokuskan pada kepribadian yang kreatif, etis dan estetis.

Menurut Hendriawan dalam pitriani (2020 :60-73) mata pelajaran SBdP bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mata pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu memahami konsep dan pentingnya SBdP, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menampilkan kreativitas melalui SBdP, dan menampilkan peran serta dalam SBdP dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam dominan konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya

sebagai salah satu tujuan dari pendidikan (Permen No.57 tahun 2014). Tujuan pembelajaran seni dapat tercapai jika guru memiliki kompetensi dan persepsi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran seni. Pendidikan seni dan budaya dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam masa pendampingan melalui aktivitas kreatif anak kebutuhan khusus yang bertujuan selain menghasilkan sebuah karya seni yang estetis juga sebagai sarana katarsis atau proyeksi anak kebutuhan khusus dalam keiginan untuk mencoba mengungkap perasaan terdalamnya yang selama ini sulit diungkapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

### **3. Fungsi Pembelajaran SBdP**

Sama halnya dengan tujuannya, fungsi SBdP sama halnya untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa kepekaan estetis terhadap karya seni .secara khusus, fungsi pelaksanaan pembelajaran seni dalam pendidikan umum menurut sobandi (2008:25-26) adalah:

- a. Memfasilitasi pemenuhan diri peserta didik (personal fullfillment), yaitu melalui seni peserta didik perlu belajar bagaimana kehidupan mereka dapat diperkaya dengan usaha untuk mengkreasi karya seni dan menanggapi berbagai bentuk-bentuk visual.
- b. Mentransmisikan warisan budaya, yaitu peserta didik sebagai generasi muda perlu belajar mengharagai bentuk karya seni yang pernah ada maupu masih hidup dan berkembang di masyarakat. Pembelajarannya diarahkan kepada kepedulian peserta didik terhadap warisan budaya lebih dari sekedar menghafalkan nama seniman, judul karya, waktu, dan tempat pembuatan karya seni.

- c. Mengembangkan kesadaran sosial, yaitu bentuk kepedulian yang terbangun dari kesadaran dan penghargaan anak terhadap berbagai bentuk artistik yang ada dan dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini akan mengajarkan mereka untuk menghargai juga persepsi, penilaian, pemikiran, dan pendapat orang lain dari budaya yang berbeda-beda.

#### **4. Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

Permendikbud nomor 57 tahun 2014, ruang lingkup materi untuk Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI mencakup; gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodis, gerak tari bertema, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan alam dan buatan (anyaman, teknik meronce, fungsi pakai, teknik ikat celup, dan asesoris), tanaman sayuran, karya rekayasa sederhana bergerak dengan angin dan tali, cerita rakyat, bahasa daerah, gambar ilustrasi, kopeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansabel, gerak tari bertema, penyajian tari bertema, kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit, apotek hidup dan merawat hewan oeliharaan, olahan pangan bahan maknan umbi-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik, cerita secara lisan dan tulisan unsur-unsur daerah, bahasa daerah, pameran dan pertunjukan karya seni.

Sedangkan menurut Mulyani yang dikutip oleh Pitriani (2020 : 60-73) ada beberapa aspek dalam materi pokok SBdP diantaranya:

1. Seni rupa, meliputi keterampilan, nilai, dan pengetahuan dalam menciptakan karya seni berupa ukiran, lukisan, patung, dan lainnya,



2. Seni musik, meliputi kemampuan dalam menguasai olah suara serta kemampuan dalam menggunakan alat musik.
3. Seni tari, meliputi keterampilan gerak dengan memandukan antara audio, tari, dan rasa, serta apresiasi terhadap tarian-tarian,
4. Seni drama, meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik, seni tari, dan seni rupa dalam pementasan, dan
5. Keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran seni budaya dan prakarya termasuk dalam pembelajaran tematik yang dikaitkan materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian di kemas dalam bentuk tema.

#### **5. Penerapan SBdP di SD**

Pembelajaran seni di Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu upaya dalam melestratkan kebudayaan, karena pendidikan berfungsi sebagai pemeliharaan dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembangan individu peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya kepada peserta didik yang pertama mampu memadukan unsur etika, logika dan estetika, yang kedua memiliki kepekaan indrawi dalam mendukung kecerdasan emosional, intelektual, moral dan spiritual sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa, dan yang ketiga mampu menghargai karya sendiri dan karya orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara. Tujuan dari pembelajaran seni yaitu: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, dan (2) memperoleh pengetahuan seni.

Bentuk model pembelajaran yang di perlukan adalah model yang memberikan peranan pada guru untuk mengelola lingkungan alam dan fikik, sosial, budaya, dan

individual, serta sekaligus hidup atau bertindak di dalamnya dengan sikap-sikap yang memberi peluang berkembangnya potensi pribadi kearah kreatif dan apresiatif terhadap seni tari. Model pendidikan tersebut dapat di gambarkan sebagai sebuah sistem dengan tujuan akhir adalah kreatif dan apresiatif (Eny, 2014:10).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran SbdP dapat diimplementasikan di sekolah dasar dengan berbagai materi yang disampaikan dengan mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik.

## **6. Manfaat Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah**

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar merupak pembelajaran yang bernilai seni dari berbagai budaya yang ada. Sesuai dengan pendapat ahli, pendidikan seni diberikan di sekolah mengandung makna fungsi dan beragam, fungsi pendidikan seni yang dimaksud antara lain yaitu: dapat meningkatkan daya kreatifitas anak dan dapat membantu pertumbuhan mental dan kreatifitas anak didik, dan menghaluskan perasaan dan dapat membantu mengembangkan kepekaan perasaan anak, dapat digunakan sebagai sarana terapi atau kesehatan mental, dapat meningkatkan kemampuan apreseasi, mengembangkan imajinasi, kreatifitas dan kemampuan serta intelektual, sebagai wahana memenuhi kebutuhan emosional, ekspresi, pengembangan imajinasi dan sensitifitas, dapat membina pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik, serta mampumembantu menumbuhkan perkembangan implus ekstetis. Atas dasar sumbangan pikiran para ahli inilah apa yang dikatakan mendapatkan dukungan membenaran, yakni pendidikan seni memiliki fungsi utama sebagai alat atau media pendidikan disamping sebagai sarana mengembangkan kemampuan dibidang seni itu sendiri.

Pendidikan seni termasuk pendidikan estetika yang sangat bermanfaat bagi peserta didik (Djelanti, 2001) manfaatnya:

1. Sebagai sarana memperdalam pengertian tentang rasa indah pada umumnya dan tentang kesenian pada khususnya.
2. Memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan faktor-faktor objektif yang berpengaruh pada pembangkitan rasa indah.
3. Memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur subjektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia dan menikmati keindahan.
4. Memperkokoh rasa cita terhadap kesenian dan kebudayaan bangsa pada umumnya serta mempertajam kemampuan untuk mengapresiasi kesenian dan kebudayaan bangsa lain dengan demikian memperet antar bangsa.
5. Memupuk kehalusan rasa dalam manusia pada umumnya.
6. Memperdalam pengertian keterkaitan wujud kesenian dengan tata kehidupan kebudayaan dan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
7. Memantapkan kemampuan penilaian karya seni dan dengan jalan itu secara tidak langsung mengembangkan apresiasi seni dalam masyarakat pada umumnya.
8. Memantapkan kedewasaan atas pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak mutu kesenian dan berbahaya terhadap kelestarian aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan kita.
9. Secara tidak langsung dengan bobot yang baik yang dibawakan kesenian, dapat memperkokoh masyarakat dalam keyakinan akan kesusilaan, moralitas, perikemanusiaan dan ketuhanan.
10. Melatih diri berdisiplin dalam cara berpikir dan mengatur pemikiran secara sistematis, membangkitkan potensi untuk berfalsafah yang akan memberi

kemudahan dalam menghadapi segala permasalahan, memberi wawasan yang luas dan bekal bagi kehidupan spiritual dan psikologis kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwamanfaat dari pembelajaran seni budaya dan prakarya memberikan manfaat bagi para pendidik dan pelajar untuk mengembangkan minat belajar terkait seni budaya yang ada di sekolah dasar.

## **7. Muatan Seni di Kelas IV Sekolah Dasar**

Pembelajaran seni di sekolah dasar terbagi dalam beberapa muatan seni yaitu

### **a. Seni rupa**

seni rupa adalah salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur unsur rupa (kartika, 2004:39) . menurut standar kompetensi pembelajaran SBdP di kelas IV yaitu mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasarnya yaitu mempelajari tentang seni rupa murni dengan mengidentifikasi dan membuat kreasi untuk jenis karya seni rupa murni yang kemudian siswa dapat menunjukkan hasilnya kepada teman teman di kelasnya seperti membuat pameran.

### **b. Seni musik**

musik merupakan bunyi yang di terima oleh manusia yang berbeda berdasarkan sejarah,tempat,budaya,dan selera induvidu. Definisi tentang musik juga bermacam - macam diantaranya bahwa

- a) musik adalah bunyi terhadap sesuatu yang di anggap pendengaran,
- b) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya ,
- c) musik adalah segala bunyi yang di hasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok individu yang di sajikan sebagai musik.

Standar kompetensi muatan seni musik dalam pembelajaran SBdP dikelas IV yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengapresiasi diri melalui karya seni musik. Dengan kompetensi dasarnya adalah siswa mempelajari dinamika pada seni musik yang artinya siswa dapat memainkan beberapa alat musik sederhana, sehingga para siswa mampu untuk membawakan sebuah lagu sebagai rasa apresiasi disetiap siswa.

c. Seni tari

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar yang mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Muatan seni tari dalam pembelajaran SBdP dengan standar kompetensinya yaitu mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Dan untuk kompetensi dasarnya sebagai berikut yaitu kemampuan siswa untuk bisa menarik tarian nusantar dengan menggunakan iringan di depan teman-teman kelasnya dan dapat pula mengidentifikasi perlengkapan yang digunakan didalam tari.

d. Keterampilan/ Prakarya

Keterampilan atau prakarya merupakan sebuah proses berkarya, termasuk di dalamnya pembinaan apresiasi dan produksi karya. Muatan keterampilan dalam pembelajaran SBdP di kelas IV memiliki standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya kerajinan dan membuat karya kerajinan dan benda konstruksi dengan kompetensi dasar yaitu para siswa mempelajari karya kerajinan yang ada didaerah tempat tinggalnya atau tempat asalnya dan dapat membuat sebuah karya dengan teknik konstruksi.

**D. Kajian Penelitian yang relevan**

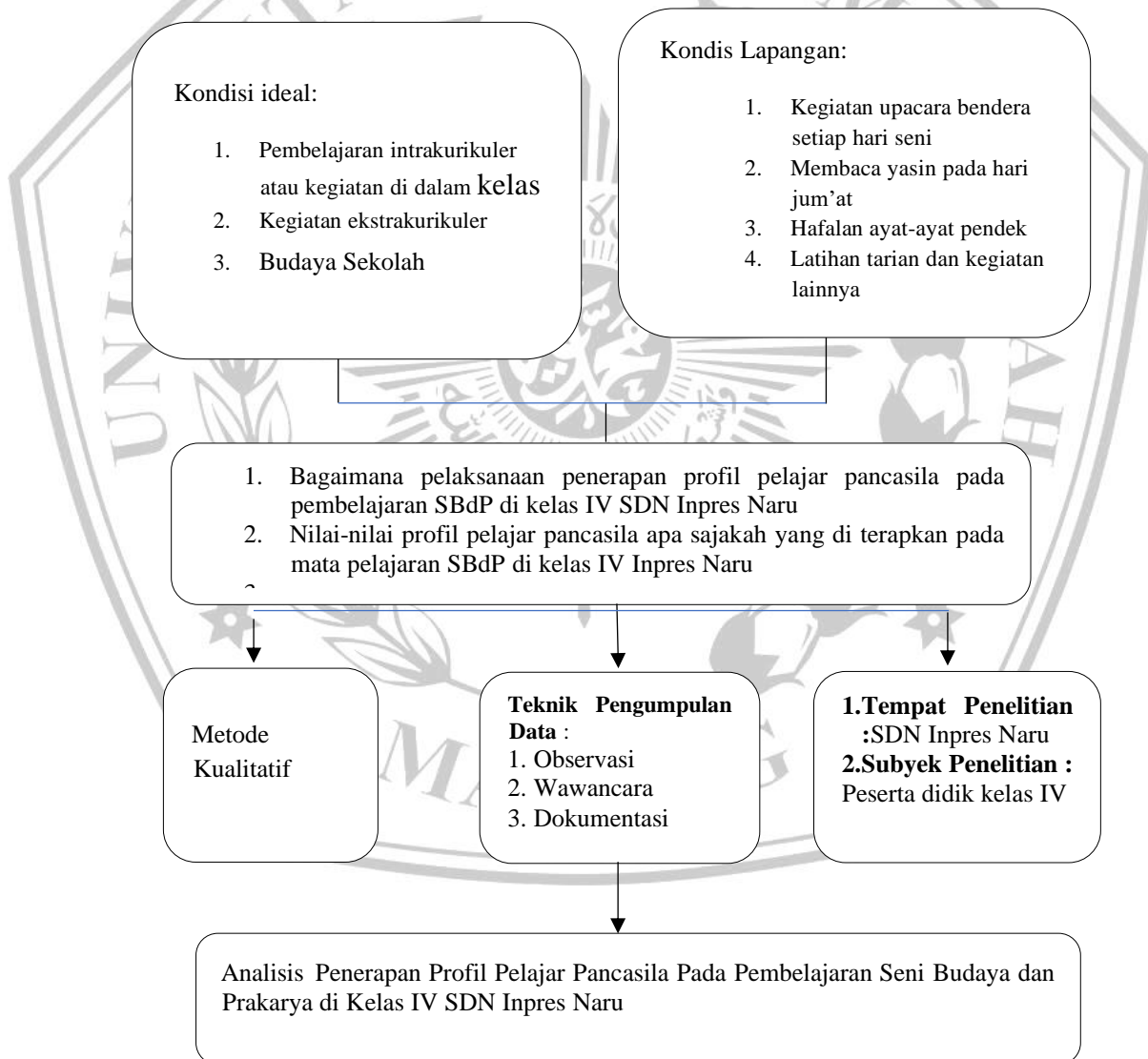
Judul dan penulisan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar (2022)	Pembelajaran yang dilakukan selalu, disiplin nilai-nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, proses penanaman yang dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti reading aloud, small discussion, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik di mulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.	Persamaannya sama-sama meneliti pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran.	Perbedaannya peneliti terdahulu mengkaji penilaian nilai karakter pada mata pelajaran agama sedangkan yang dikaji oleh penulis adalah penanaman nilai karakter pada mata pelajaran seni budaya.
Pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik SD Negeri Sokaraja Kulon Kab. Banyumas Agustina Laelatul Fitriani (2020)	Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik yang dengan merancang pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan tidak di buat sendiri, namun sudah menunjukan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan guru mengintegrasikan dengan melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontanitas, menanamkan kedisiplinan, serta juga dengan menciptakan suasana kondusif.	Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat tentang pendidikan karakter di sekolah dasar.	Pendekatan yang digunakan Agustina Laelatul Fitriani terkait dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik dan peneliti membahas terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya
Pendidikan karakter pada mata pelajaran seni budaya tingkat SMP Negeri Di Wilayah Kecamatan Wonosari Anton Kurniawan (2014)	Mata pelajaran senibudayamemiliki potensi untuk cenderung mengembangkan unsur efektif dari dalam diri para siswa tanpa mengadakan unsur yang lain.tiga tahap dalam proses berkesenian yaitu apresiasi, kreasi, dan ekspresi membutuhkan	Persamaannya sama-sama meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran senibudaya.	Perbedaannya mendasar antara penelitian tersebut adalah metode yang digunakan, Anton Kurniawan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

	unsur efektif didalamnya sehingga bisa dilaksanakan oleh para siswa, baik kaitannya dengan karya seni maupun hal yang lain.		
--	---	--	--

**Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan**

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alur pemikiran dalam melakukan suatu penelitian yang bertujuan agar penulis dapat memahami apa saja yang harus dilakukan saat penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pikir dari analisis penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SDN Inpres Naru:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**